

A18

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 118g Tahun 2011

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011

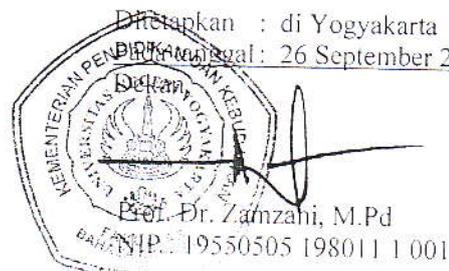
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa untuk pelaksanaan bimbingan penulisan tugas akhir bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, dipandang perlu diangkat Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) bagi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 2. Bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 18/M Tahun 2006
4. Keputusan Mendikbud RI Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/0/2001
6. Peraturan Mendiknas RI Nomor 12 Tahun 2006
7. Keputusan Rektor UNY Nomor 531/H34/KP/2007

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011, dengan susunan dosen dan mahasiswa sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Pembimbing bertugas melaksanakan bimbingan penulisan tugas akhir bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Ketiga : Semua Biaya yang dikeluarkan dengan adanya surat keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA UNY Tahun 2011 Alokasi FBS UNY.
- Keempat : Asli surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2011 sampai 31 Desember 2011
- Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Dipukul tanggal : 26 September 2011


Dekan
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I, II, III FBS UNY
2. Kabag TU FBS UNY
3. Kasubag Keuangan dan Kepegawaian FBS UNY
4. Kajur Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY
5. BPP FBS UNY

I. PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP : '19621008 198803 2 001
Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a

II. MAHASISWA YANG DIBIMBING

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Skripsi	Pembimbing
1	Octo Dendy Andriyanto	07205244119	Kearifan Lokal Upacara Adat Suran di Dusun Jonila, Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
2	Tyar Erlita Devi Viana	06205244011	Sesaji dalam tarian tradisioanal <i>EBGE</i> citra budaya di dusun Merden desa Penaruban Kec.Kaligondang Kab.Purbalingga	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
3	Setyaning Nur Asih	07205241054	Perbandingan pencitraan tokoh utama wanita dalam novel <i>Tumelesing Luh</i> karya Any Asmara dgn roman <i>mbok Randha</i> saka Jogja karya Suparto Brata	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
4	Ika Dianawati	06205244017	<i>Grebeg Suran Sedhekah Bumi</i> di obyek wisata Baturraden desa Karangmangu Kec.Baturraden Kab.Banyumas Jateng	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
5	Ari Pratiwi	07205244120	Kearifan Lokal dan fungsi kesenian <i>Rodat</i> di desa Bateh, Kec.Candimulyo, Kab. Magelang	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum

Dekan,



Zamzani, M.Pd
19580505 198011 1 001

**KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT *SURAN*
DI DUSUN JONILA, DESA SAJEN, KECAMATAN TRUCUK,
KABUPATEN KLATEN, PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Octo Dendy Andriyanto

NIM 07205244119

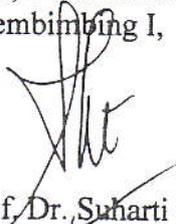
**PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Kearifan Lokal Upacara Adat Suran di Dusun Jonila, Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 November 2011
Pembimbing I,


Prof. Dr. Suharti
NIP. 19510615 197803 2 001

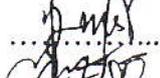
Yogyakarta, 1 November 2011
Pembimbing II,


Sri Harti Widyastuti, M.Hum
NIP. 19621008 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Kearifan Lokal Upacara Adat Suran di Dusun Jonila, Desa Sajen, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Nurhayati	Ketua Penguji		27-12-2011
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15-12-2011
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Penguji I		15-12-2011
Prof. Dr. Suharti	Penguji II		23-12-2011

Yogyakarta, 6 Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

**"Kearifan Lokal Upacara Adat *Suran* di Dusun Jonila, Desa Sajen,
Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah"**

Oleh
Octo Dendy Andriyanto
NIM 07205244119

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal upacara adat *Suran* di Dusun Jonila, meliputi: asal-usul, prosesi, makna simbolik sesaji dalam upacara adat *Suran*, serta fungsi upacara adat *Suran* bagi masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sesepuh, *pinisepuh*, kaum, juru kunci, dan masyarakat Dusun Jonila yang memiliki pengetahuan tentang upacara tradisi *Suran*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri menggunakan alat bantu perekam, kamera foto, dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara adat *Suran* di Dusun Jonila meliputi empat aspek, yaitu (1) Asal-usul Eyang Brajahanila dan Megantara yang merupakan *cikal bakal* Dusun Jonila, asal-usul upacara tradisi *Suran* yang didalamnya terdapat kearifan lokal berupa penghargaan terhadap sejarah, (2) kearifan lokal dalam prosesi upacara tradisi *Suran* meliputi: musyawarah terlihat dalam *kumpulan Suran*. Kepatuhan terdapat dalam bersih makam umum, pembuatan sesaji, dan *kenduri Suran*. Wujud penghormatan kepada leluhur terlihat dalam bersih makam umum, pembuatan sesaji, pemasangan *tarub* dan pembersihan makam *cikal bakal*, *kenduri tarub* serta *kenduri Rasulan*. Kebersihan terlihat dalam bersih makam umum, pemasangan *tarub* dan pembersihan makam *cikal bakal*. Gotong royong sebagai usaha menjaga kerukunan terlihat dalam bersih makam umum dan pembuatan sesaji. Toleransi antarwarga terlihat dalam pembuatan sesaji. Sarana hiburan dan *tirakat* terlihat dalam pagelaran *klenengan*. Memohon keselamatan terdapat dalam *kenduri Suran*, *kenduri tarub*, dan pagelaran wayang kulit. Usaha menjaga kebersamaan dan kerukunan terlihat dalam *kumpulan Suran*, pagelaran *klenengan*, *kenduri Suran*, *kenduri tarub* dan *kenduri Rasulan*. Wujud syukur kepada Tuhan terlihat dalam *kenduri Rasulan*. Pelestarian kesenian, sebagai tontonan dan tuntunan terlihat dalam pagelaran wayang kulit, (3) Makna simbolik sesaji dalam upacara adat *Suran* yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, agar warga masyarakat diberikan ketenteraman dan keselamatan, (4) Fungsi upacara adat *Suran* yaitu (a) fungsi spiritual, (b) fungsi sosial, (c) fungsi ekonomi, (d) fungsi pelestarian tradisi.

**SESAJI DALAM TARIAN TRADISIONAL *EBEG* CITRA BUDAYA
DI DUSUN MERDEN DESA PENARUBAN KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Tyar Erlita Devi Viana
06205244011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Sesaji Dalam Tarian Tradisional Ebeg Citra Budaya di Dusun Merden Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 September 2011

Pembimbing I

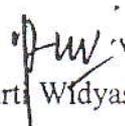


Dr. Suwardi, M.Hum

NIP 19640403 199001 1004

Yogyakarta, 30 September 2011

Pembimbing II



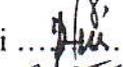
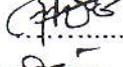
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum

NIP 19621008 198803 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Sesaji Dalam Tarian Tradisional Ebeg Citra Budaya Di Dusun Merden Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 November 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum	Ketua Penguji		22/12-2011
Dra. Sri harti Widyastuti, M.Hum	Sekretaris Penguji		7/12-2011
Drs. Afendy Widayat, M. Phil	Penguji I		21/12-2011
Dr. Suwardi, M.Hum.	Penguji II		14/12-2011

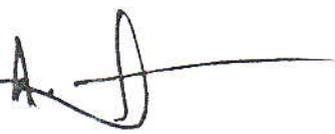
Yogyakarta, 22 - Desember - 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

**SESAJI DALAM TARIAN TRADISIONAL *EBEG*
CITRA BUDAYA DI DUSUN MERDEN DESA PENARUBAN
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh : Tyar Erlita Devi Viana

Nim : 06205244011

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi sesaji yang digunakan dalam kesenian *ebeg* dan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Merden. Penelitian ini juga membahas tentang sinkretisme yang masih berlangsung. Penelitian ini menggunakan model telaah budaya etnografi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar menghasilkan aktivitas atau peristiwa kebudayaan dari suatu masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaku kesenian tradisional *ebeg*, *pawang ebeg*, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori penafsiran dalam memperoleh data diantaranya *exegetical meaning* yaitu membedakan informan pakar dan informan awam. *Operational meaning*, meneliti dari sudut penikmat kesenian *ebeg* yang memandang *ebeg* sebagai kesenian yang syarat akan makna atau sebagai tontonan semata, dan *positional meaning* membedakan penggunaan sesaji yang digunakan pada pementasan *ebeg* serta sesaji yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta. Instrumen peneliti adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian adalah jenis sesaji yang digunakan berupa: *jajan pasar, gedhang raja, kembang telon, godhong-godhongan, kupat, rokok kretek, lenga wangi, bekatul, endhog pitik kampung, kinang suruh ayu, dhuwit, sada, ares gedhang, boled, jagung, tumpeng, rengginang, wedang jembawuk, wedang kopi pait, wedang teh pait, banyu putih, banyu bening dan dupa*. Sesaji sebagai bentuk warisan budaya mempunyai fungsi sebagai berikut: a) Untuk mengundang *indang*, yaitu *indang* dan roh leluhur yang diminta datang pada saat pementasan kesenian ini digelar. b) Melestarikan tradisi leluhur, agar tidak hilang dan punah dengan cara melestarikan tarian dan tetap menjalankan tradisi ritual secara turun temurun, c) Sarana *njaluk slamet* dengan tujuan saat pertunjukan dimulai sampai selesainya pertunjukan kesenian *ebeg* diberi kelancaran, sedangkan untuk kehidupan diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalani laku hidup, d) Sebagai *penglaris*, karena para pedagang percaya bahwa berjualan di dekat sesaji akan mendapat rejeki yang berlimpah, sebelumnya para pedagang sudah melakukan *tirakat* dan *tapa ngebleng* atau puasa.

Sinkretisme masih berlangsung dalam masyarakat dusun Merden. Dapat dilihat dari cara masyarakat dusun Merden saat melakukan ritual sebagai persembahan, menggunakan sesaji sebagai media serta dengan membacakan bacaan menggunakan bahasa arab atau ayat-ayat yang terdapat di Al-Quran. "Sesaji bagi sebagian warga Merden adalah manifestasi rasa syukur kepada Tuhan YME, salah satunya adalah pewarisan budaya dalam kesenian *ebeg*."

**PERBANDINGAN PENCITRAAN TOKOH UTAMA WANITA
DALAM NOVEL *TUMETESING LUH* KARYA ANY ASMARA
DENGAN ROMAN *MBOK RANDHA SAKA JOGJA*
KARYA SUPARTO BRATA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



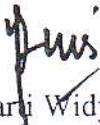
oleh
Setyaning Nur Asih
NIM 07205241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Pencitraan Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Tumetesing Luh* Karya Any Asmara dengan Roman *Mbok Randha Saka Jogja* Karya Suparto Brata” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2011
Pembimbing I



Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP 19621008 198803 2 001

Yogyakarta, Agustus 2011
Pembimbing II

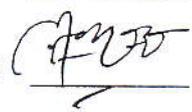


Drs. Afendy Widayat, M. Phil.
NIP 19620416 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Pencitraan Tokoh Utama Wanita dalam Novel Tumetesing Luh Karya Any Asmara dengan Roman Mbok Randha Saka Jogja Karya Suparto Brata* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

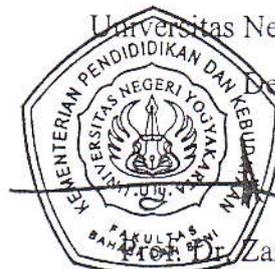
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Hesti Mulyani, M. Hum.	Ketua Penguji		<u>2-12-2011</u>
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Sekretaris Penguji		<u>6-12-2011</u>
Dr. Suwardi, M. Hum.	Penguji I		<u>7-12-2011</u>
Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.	Penguji II		<u>8-12-2011</u>

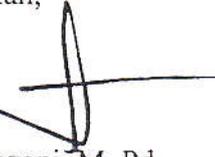
Yogyakarta, Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dean,




Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

**PERBANDINGAN PENCITRAAN TOKOH UTAMA WANITA
DALAM NOVEL *TUMETESING LUH* KARYA ANY ASMARA
DENGAN ROMAN *MBOK RANDHA SAKA JOGJA*
KARYA SUPARTO BRATA**

**Oleh
Setyaning Nur Asih
NIM 07205241054**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan permasalahan yang dihadapi tokoh utama wanita dalam novel *Tumetesing Luh* karya Any Asmara dengan roman *Mbok Randha saka Jogja* karya Suparto Brata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan sikap tokoh utama wanita dalam kedua novel tersebut.

Subjek penelitian ini adalah novel *Tumetesing Luh* karya Any Asmara dan roman *Mbok Randha saka Jogja* karya Suparto Brata. Penelitian ini merupakan penelitian sastra bandingan dengan fokus penelitian hal-hal yang melekat pada citra tokoh utama wanita pada kedua novel tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan pembacaan secara terus-menerus. Langkah-langkah setelah data didapatkan adalah (1) menyejajarkan unsur kata yang ada kemiripan tulisan dan bunyi, (2) menyejajarkan unsur yang ada kemiripan makna, walaupun tulisan berbeda, dan (3) menyejajarkan unsur yang memiliki konteks yang sama. Unsur-unsur tersebut kemudian dipisahkan satu sama lain dan digolong-golongkan lalu diberi tanda atau nomor. Pemeriksaan keabsahan data dan hasil penelitian dilakukan dengan validitas semantis. Uji reliabilitas (ketetapan data) dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Permasalahan yang sama yang dihadapi Kusmastuti dan Citraresmi adalah (1) menghidupi seorang anak sendirian, (2) kesulitan ekonomi, dan (3) disukai banyak laki-laki. Permasalahan yang dihadapi tokoh Kusmastuti dan tidak dihadapi oleh Citraresmi adalah (1) suaminya berselingkuh, (2) menghidupi seorang anak kandung sendirian, dan (3) suaminya meninggal dunia sementara Citraresmi menghadapi permasalahan (1) menghidupi seorang anak angkat sendirian, (2) tidak disukai salah satu rekan kerjanya, dan (3) bukan janda tetapi dianggap janda nakal. Persamaan sikap Kusmastuti dan Citraresmi adalah (1) sabar dalam menghadapi permasalahan, (2) menjadikan anak sebagai penyemangat hidup dan (3) serius dalam menekuni pekerjaannya. Sikap Kusmastuti yang berbeda dengan Citraresmi adalah (1) pasrah menghadapi masalah, (2) setia pada suaminya, (3) merespon negatif laki-laki yang mencintainya, dan (4) mau memaafkan kesalahan suaminya sementara tokoh Citraresmi digambarkan (1) tegas dalam menghadapi masalah dan (2) merespon positif laki-laki yang mencintainya.

Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa karya sastra yang lahir setelah karya sebelumnya memiliki kemiripan dalam hal fakta cerita, yaitu permasalahan dan sikap, dengan karya sastra sebelumnya. Akan tetapi, karya yang lahir setelah karya sebelumnya menampilkan permasalahan yang lebih kompleks dengan penyikapan permasalahan yang lebih baik.

3 RBTU
keilad
kamis 2011

**GREBEG SURAN SEDHEKAH BUMI DI OBYEK WISATA
BATURRADEN DESA KARANGMANGU KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ika Dianawati
NIM 06205244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

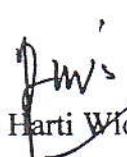
2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Grebeg Suran Sedhekah Bumi di Obyek Wisata Baturraden Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, ~~20 Oktober~~ 2011

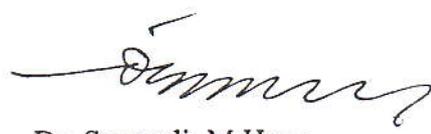
Pembimbing I


Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP. 19621008 198803 2 001

Yogyakarta, ~~20 Oktober~~ 2011

Pembimbing II



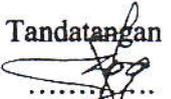
Dr. Suwardi, M.Hum.

NIP. 19640403 199001 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Grebeg Suran Sedhekah Bumi di Obyek Wisata Baturraden Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupetan Banyumas Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

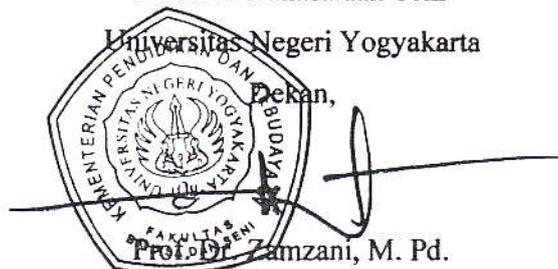
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.	Ketua Penguji		27-12-2011
Dr. Suwardi, M. Hum.	Sekretaris Penguji		22-12-2011
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Penguji I		22-12-2011
Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.	Penguji II		27-12-2011

Yogyakarta, 27 Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



NIP. 19550505 198011 1 001

**GREBEG SURAN SEDHEKAH BUMI (GSSB) DI OBYEK WISATA
BATURRADEN DESA KARANGMANGU KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH**

Oleh Ika Dianawati
NIM 06205244017

ABSTRAK

Fokus masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang asal-usul, prosesi upacara, makna simbolik yang terkandung dalam sesaji dan fungsi folklor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal-usul, prosesi upacara, makna simbolik sesaji dan fungsi folklor.

Landasan teori yang digunakan yaitu menggunakan teori folklor dan simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif etnografi dengan pendekatan emik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan berperan serta, dan wawancara mendalam. Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil didapatkan dari penelitian ini adalah *GSSB* di Obyek Wisata Baturraden meliputi empat aspek, yaitu: (1) Asal-usul berdasarkan Kisah Baturraden yang terbagi menjadi 2 versi. (2) Prosesi upacara terbagi menjadi dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi *mimiti* dan pendakian Gunung Slamet. Pelaksanaan meliputi: (a) Pembuka, yaitu persiapan *ruwatan*; (b) Inti, yaitu *ruwatan*, *arak-arakan*, *rebut gunung*, dan *larungan*; (c) Penutup, yaitu Tasyakuran dan penyembelihan *kambing kendhit* di petilasan Baturraden. Malamnya diadakan hiburan pagelaran wayang kulit. (3) Makna simbolik yang terkandung dalam sesaji adalah agar upacara dapat berjalan tanpa gangguan suatu apapun yang mendatangkan keselamatan dan keberhasilan, yang berupa: *ayam panggang*, *tumpeng*, pisang raja, *jajan pasar*, kelapa muda, *bubur abang putih*, minuman, rokok, *kinang*, *godhong dhadhap srep*, alat kecantikan, *kembang telon*, *kemeyan*, *kambing kendhit*, *gunungan*. (4) Fungsi folklor tersebut terdiri atas; *ngalap berkah*, *tolak bala*, memohon keselamatan dan penghormatan terhadap arwah leluhur. "*GSSB* merupakan kegiatan kebudayaan sebagai sarana untuk *Ngalap Berkah* bagi kehidupan masyarakat pendukungnya."

**KEARIFAN LOKAL DAN FUNGSI KESENIAN *RODAT*
DI DESA BATEH, KECAMATAN CANDIMULYO,
KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



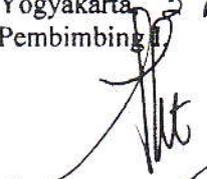
Disusun oleh :
Ari Pratiwi
NIM 07205244120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Kearifan Lokal dan Fungsi Kesenian Rodat di Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2011
Pembimbing I


Prof. Dr. Suharti
NIP. 19510615 197803 2 001

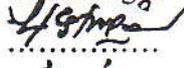
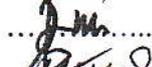
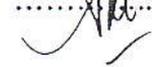
Yogyakarta, 21 Oktober 2011
Pembimbing II,


Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum
NIP. 19621008 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kearifan Lokal dan Fungsi Kesenian Rodat di Desa Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang, Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Hesti Mulyani, M. Hum.	Ketua Penguji		6-1-2012
Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.	Sekretaris Penguji		5/1 - 2012
Drs. Hardiyanto, M. Hum	Penguji I		28/12 2011
Prof. Dr. Suharti, M. Pd.	Penguji II		5/1 - 2012

Yogyakarta, 6 Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani.

NIP. 19550505 198011 1 001

KEARIFAN LOKAL DAN FUNGSI KESENIAN *RODAT* DI DESA BATEH,
KECAMATAN CANDIMULYO, KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH

Oleh Ari Pratiwi
NIM 07205244120

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kearifan lokal kesenian *Rodat* di Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini, ialah untuk mendeskripsikan kearifan lokal yang berhubungan dengan asal-usul, prosesi pementasan, makna simbolik sesaji, nilai kearifan lokal, serta fungsi kesenian *Rodat*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam dengan anggota paguyuban kesenian *Rodat*, sesepuh, dan warga Desa Bateh yang terlibat serta memiliki pengetahuan tentang kesenian *Rodat*. Instrumen penelitian ini, adalah peneliti sendiri dengan alat bantu perekam, catatan lapangan, catatan wawancara, kamera foto, dan alat tulis. Analisis data yang digunakan, yaitu kategorisasi dan perbandingan berkelanjutan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini mendeskripsikan kearifan lokal dan fungsi kesenian *Rodat* di Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) asal-usul kesenian *Rodat* berasal dari cerita pengembara Mbah Sayidi yang berusaha menyebarkan agama Islam di Desa Bateh menggunakan kesenian *Rodat* sebagai alat dakwah; (2) rangkaian pertunjukan kesenian *Rodat* meliputi (a) persiapan meliputi persiapan pembuatan sesaji dan persiapan perlengkapan pementasan kesenian *Rodat*; (b) pelaksanaan meliputi pembukaan terdiri atas sambutan-sambutan, selamat, *luwaran*, dan pertunjukan *Rodat* serta diakhiri dengan doa oleh *Rawi*; (3) makna simbolik sesaji pada kesenian *Rodat*, yaitu *tumpang* hubungan antara manusia dengan Tuhan, *golong* kerukunan dan kesatuan masyarakat, *ingkung* selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, *luwaran* (*kupat luwar, beras, endhog pitik jawa*) nazar yang sudah terlaksana, *kemenyan*; perantara doa kepada leluhur; (4) nilai kearifan lokal pada kesenian *Rodat*, yaitu wujud iman kepada kekuasaan tertinggi, ungkapan rasa syukur, menghormati roh leluhur, kerjasama, penjagaan kesehatan secara alami, efektivitas penggunaan waktu, pengawetan dan pemeliharaan alat musik; (5) fungsi kesenian *Rodat*, yaitu (a) fungsi spiritual, (b) fungsi sosial, (c) fungsi pelestarian tradisi, dan (d) fungsi ekonomi.